

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS III SD INPRES ANTANG 1

Nurfadilah Ashar¹, Nur Syam², Rahmawati³

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar)¹

Alamat e-mail: nurfadilahmukhtar@gmail.com

(PGDS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar)²

Alamat e-mail: nursyam.dty@uim-makassar.ac.id

(PGDS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar)³

Alamat e-mail: rahma@uim-makassar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; *Discovery Learning*

Kata Kunci 2; Media Visual

Kata Kunci 3; Belajar Tematik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas III di SD Inpres Antang 1 dan mengetahui perbedaan motivasi belajar terhadap siswa setelah dan sesudah mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual terhadap pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Inpres Antang 1. Adapun metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *pre eksperimental design* bentuk *one group pretest-posttest design* dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas III di SD Inpres Antang 1. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media visual juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep yang sulit dipahami dan penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung dampak positif Model Pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III. Dengan aktif terlibat dalam proses belajar, mengeksplorasi konsep baru, dan memecahkan masalah, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar intrinsik, *self-efficacy*, dan keterlibatan secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya menerapkan pendekatan berpusat pada siswa, seperti Model Pembelajaran *discovery*, untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi.

Article History :

Received :

Accepted :

Keywords:

keyword 1; Discovery Learning

keyword 2; Visual Media

keyword 3; Thematic Learning

This study aims to determine the effect of the visual media-assisted discovery learning model on increasing thematic learning outcomes of third-grade students at SD Inpres Antang 1 and to find out the differences in learning motivation for students after and after following the visual media-assisted discovery learning model on thematic learning of third-grade students at SD Inpres Antang 1. The method used was experimentation with the type of research being pre-experimental design in the form of one group pretest-posttest design and the data collection technique used was observation, testing and documentation.

Based on the results of the study, it was shown that the visual media-assisted discovery learning model had a positive and significant effect on improving the thematic learning outcomes of third grade students at SD Inpres Antang 1. This learning model can help students understand learning material better. The use of visual media can also help students visualize concepts that are difficult to understand and this research provides empirical evidence that supports the positive impact of the Discovery Learning Model on the thematic learning outcomes of third grade students. By actively engaging in the learning process, exploring new concepts, and solving problems, students show increased intrinsic learning outcomes, self-efficacy, and overall engagement. These findings emphasize the importance of applying a student-centred approach, such as the Discovery Learning Model, to create a motivating learning environment.

1. PENDAHULUAN

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya mengantarkan siswa dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Ratnadewi dkk 2018).

Untuk menumbuhkan kemampuan dan kemauan belajar dari siswa perlu adanya dorongan atau motivasi sehingga siswa bisa belajar lebih aktif dan bisa memahami apa yang dipelajari. Siswa memainkan peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing (Siti Nurul Rahmah 2019).

Untuk itu diperlukan adanya perpaduan antara kesiapan siswa dalam belajar dengan model yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru diharapkan memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang lebih efektif. Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh kurikulum. Standar proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dalam penyampaian materi sesuai dengan panduan silabus dan rancangan program pengajaran. Untuk itu diperlukan inovasi baru yang

disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan oleh sekolah (Ade Payosi 2020).

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*) (PG Diknas 2020).

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Sani menyatakan “Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran pengetahuan yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”. Pada *discovery learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir (Ratnadewi dkk 2018)

Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan (Nana Sudjana dkk 2005). Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media audio visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Azhar Arsyad 2011). Bentuk media visual bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, poster, kartun, surat kabar/majalah dan buku.

Sedangkan pembelajaran *Discovery Learning* yang dimana melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku dalam diri siswa tersebut.

Apabila Pembelajaran *Discovery Learning* dibarengi atau di bantu dengan media visual maka terjadi proses pembelajaran dimana siswa menyelidiki, menceritakan dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran berbantuan media alat proyeksi dan non proyeksi. Dimana alat media proyeksi ini seperti LCD, film, komputer, dan televisi. Sedangkan non media proyeksi seperti gambar, buku cetak, majala, surat kabar. Untuk mencapai hasil belajar pada pembelajaran tematik.

Saat peneliti berkunjung ke SD Inpres Antang 1 untuk melakukan observasi awal pada tanggal 27 Februari 2023 dan melihat langsung pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kurang efektif terlihat pada siswa yang cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih sibuk bercerita dengan teman sebangkunya sehingga menimbulkan kekacauan di dalam kelas dan siswa juga malas mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Model pembelajaran yang kurang efektif tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas III SDI Antang 1. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Guru Wali menunjukkan rata-rata nilai

siswa untuk pembelajaran tema 4, topik hak dan kewajiban sangat rendah. Nilai kompetensi tentang menerima amanah hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari sebesar 65. Nilai kompetensi tentang menerima hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari sebesar 78. Nilai kompetensi tentang mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebesar 57. Dan nilai kompetensi tentang menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebesar 53. Terdapat 3 kompetensi yang masih tergolong cukup sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Firosalia Kristin, 2016 yang Berjudul Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. Dimana persamaan dengan penelitian sebelumnya ialah menggali lebih lanjut terkait pengetahuan tentang model *discovery learning* sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian sebelumnya terbukti bahwa pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika diterapkan di sekolah-sekolah yang berbeda tempatnya dan penelitian sebelumnya menggunakan metode jenis penelitian meta analisis dengan menggunakan beberapa sumber data sebelumnya sehingga menemukan hasil berdasarkan penemuan analisis yang tersaji, ternyata model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar tematik siswa, untuk menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana guna menemukan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbantuan media visual.

Rendahnya hasil belajar tematik pada siswa dikarenakan siswa kurang aktif menyimak proses pembelajaran yang berlangsung. Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memperhatikan kondisi yang dialami oleh siswa saat ini. Sehingga siswa cenderung fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru karena tidak adanya kegiatan lain dilakukan siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan digunakannya model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual untuk mencapai hasil belajar tematik siswa. Diketahui bersama bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengalaman belajar secara aktif, sedangkan media visual merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran guna memudahkan siswa untuk paham terhadap materi yang diberikan oleh guru (Ida Suprayanti). Oleh karena itu, dengan penggunaan model *Discovery Learning* diharapkan mampu mejadi solusi bagi guru untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya.

Pandangan lain dari Bruner dalam Marhaeni juga menganggap bahwa belajar dengan model menemukan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang baik (Yun Ismi Wulandari 2015) . Dengan begitu, pengaruh antara model *discovery learning* berbantuan media visual dalam pembelajaran tematik memiliki keterkaitan yang signifikan disebabkan karena model pembelajaran yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses, pembelajaran yang di sampauikan media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi pengetahuan dari siswa khususnya dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajran *discovery learning* berbantuan media visual terhadap

peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas III di SD Antang 1? (2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual terhadap pembelajaran tematik siswa kelas III di SD inpres antang 1?

2. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *pre eksperimental design* bentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Inpres Antang 1. Lokasi Penelitian ini Jl. Antang Raya No.81, Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 28 orang.

Variabel penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual dengan disimbolkan X, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar tematik siswa dengan disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini akan diselidiki antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Visual terhadap hasil belajar Tematik Siswa Kelas III SD Inpres Antang 1 yang berlokasi di Jl. Antang Raya No.81, Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretes	Perlakuan	Posttest
O_1	X_1	O_2

X_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Visual

O_1 : Nilai pre-test kelas III SD

O_2 : Nilai post-test kelas III SD

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual digunakan, sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang diperlukan, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dilaksanakan untuk meperoleh data awal berupa karakteristik guru dan siswa, nilai hasil belajar siswa, serta seluruh perangkat pendukung pembelajaran yang ada disekolah.

b. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah proses. pembelajaran berlangsung. Adapun tes yang digunakan penelitian untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Antang 1 yaitu berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Peneliti akan mengumpulkan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai pengujian model pembelajaran yang diteliti oleh peneliti, serta mengolah informasi yang telah didapat pada saat menggunakan model yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apalagi peneliti ingin mengetahui gambaran tentang kelas III SD Inpres Antang 1 berupa soal, hasil belajar siswa, atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono 2015).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pree eksperimental dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Dimana dalam penelitian ini merupakan kelompok dengan memberikan perlakuan. Pada prosedur penelitian langkah-langkah ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap eksperimen. Adapun ketiga tahapan penelitian ini yaitu:

1. Pertama tahap persiapan, pada tahap persiapan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan yaitu menyusun RPP, media pembelajaran, buku tematik, yang nantinya digunakan selama proses belajar- mengajar, menyusun kisi-kisi soal. Pada saat pelaksanaan pretest-posttest, soal yang dipakai 10 butir soal.
2. Tahap pelaksanaan, pada saat tahap pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan secara singkat kepada siswa kelas III SD Inpres Antang 1 sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum memberikan perlakuan (*treatment*), setelah diketahui hasil dari pretest itu barulah melaksanakan penelitian yaitu memberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Inpres Antang 1.
3. Tahap akhir, adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu: melaksanakan post-test pada siswa melalui tes hasil belajar Tematik siswa kelas III selanjutnya, menganalisis nilai data hasil belajar Tematik siswa tersebut secara keseluruhan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t.

Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan uji distribusi frekuensi. Untuk kriteria pengujian data distribusi frekuensi dengan hasil olahan *Program Statistical Package For Social Science (SPSS)* Versi 22. Kriteria yang digunakan dalam menentukan kategori hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual kelas III SD Inpres Antang 1 Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori
85-100	Sangat baik
69-84	Baik
55-68	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Sumber: SD Inpres Antang 1

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini yang digunakan adalah uji-t. Untuk keperluan ini dipergunakan teknik statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- T = Uji t
Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest
 $\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat deviasi
N = Subjek pada sampel

- a. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut:
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa model pembelajaran discovery learning berbantuan media visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Inpres Antang 1.
- b. Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t_{tabel}
- c. Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $db=N-2$ (Sugiyono 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan pre eksperimental yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Subjek penelitian adalah kelas III SDI Antang 1. Peneliti melakukan penelitian dalam satu siklus. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Buku Tema 4 yang dibuat dalam bentuk media visual gerak berupa video pembelajaran, sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terakit hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga di rumah dan anggota masyarakat di sekolah.

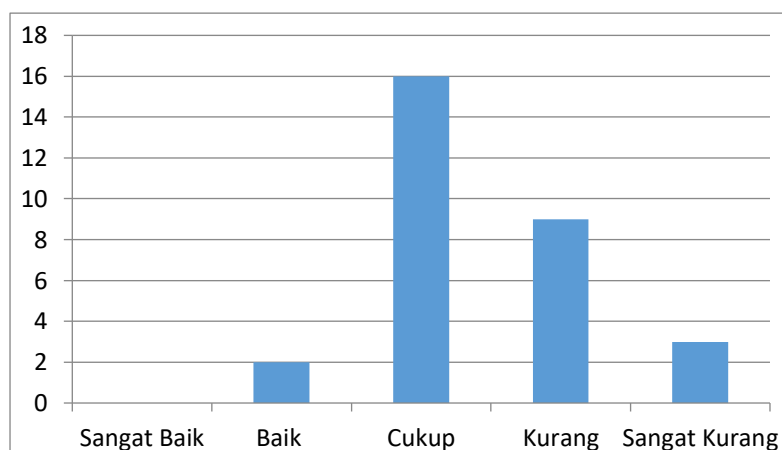
Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian, mencakup hasil pengamatan *pre eksperimental* dan peningkatan pemahaman siswa terkait hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga di rumah dan anggota masyarakat di sekolah. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar penilaian penerapan model pembelajaran dan lembar soal penilaian siswa. Dengan bantuan instrumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas III di SD Inpres Antang 1. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media visual juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep yang sulit dipahami (Rachmawati dkk 2021). Hal yang sama ditemukan oleh Setiawan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Setiawan. M.H 2018)

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Visual, yang dimana hasil pre test lulusan eksperimen ini Sebelum memulai penerapan model pembelajaran (perlakuan), peneliti

telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah. Nilai pretes ini kemudian menjadi patokan atau acuan dalam penelitian pre eksperimental. Berikut adalah nilai-nilai pretest yang dirangkum berdasarkan KKM yang telah ditentukan sebelumnya maka diperoleh hasil seperti pada diagram berikut:

Gambar 4.1 Diagram view nilai pretest siswa dengan model pembelajaran ceramah



Sumber: data primer diolah

Gambar 4.1 di atas merupakan rangkuman nilai siswa sebelum dilakukannya pembelajaran model *Discovery Learning* berbantuan media visual. Berdasarkan diagram tersebut pemahaman siswa terkait materi tentang hak dan tanggung jawab, mayoritas pada skala cukup. Sisanya ada ada pada skala kurang bahkan sangat kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru di SDI Antang 1 tidak signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDI Antang 1 yang berjumlah 28 orang menggunakan bahan ajar Buku Tema 4 materi tentang kewajiban dan hak di rumah dan di sekolah, terdapat tiga tindakan yang dilakukan secara sistematis.

Pertama, tindakan pretest dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual kepada peserta penelitian. Pretest bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa sebelum mereka menerima bahan ajar.

Selanjutnya, dilakukan tindakan perlakuan atau penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual yang melibatkan pemberian bahan ajar Buku Tema 4 materi hak dan tanggung jawab kepada siswa. Bahan ajar ini digunakan untuk mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah melalui rencana pembelajaran yang telah dirancang.

Terakhir, setelah perlakuan selesai dilakukan, dilakukan tindakan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mereka menerima perlakuan. Dengan melakukan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, penelitian ini dapat mengukur perubahan atau pengaruh yang terjadi akibat pemberian bahan ajar kepada siswa kelas III SDI Antang 1 terkait dengan hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas III SDI Antang 1 yang berjumlah 28 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengetahuan atau keterampilan siswa dalam bidang tertentu sebelum dan setelah menerima perlakuan atau penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perlakuan ini dapat berupa pengajaran khusus, pelatihan, atau metode pembelajaran tertentu yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Berikut data Post Test lulus Eksperimen Metode penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest design. Sebelum diberikan perlakuan, seluruh siswa mengikuti pretes dengan menjawab sepuluh soal yang telah disiapkan. Setelah pretes selesai, perlakuan diberikan kepada siswa, yang kemudian diikuti oleh posttest. Posttest dilakukan dengan memberikan soal yang sama dengan pretes kepada siswa setelah mereka menerima perlakuan.



Gambar.1 Membagikan soal pretest kepada siswa



Gambar.2 Memberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* bersama guru kelas III

Hasil jawaban pretes dan posttest terdiri dari 17 soal yang masing-masing diberi nomor 1 hingga 17. Soal-soal ini telah diberikan kepada siswa kelas III SDI Antang 1 sebelum dan setelah perlakuan. Data terbagi menjadi dua bagian, yaitu pretes dan posttest. Sebelum perlakuan dilakukan, siswa mengikuti pretes untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang materi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah. Setelah perlakuan, siswa diuji lagi dengan posttest untuk melihat perubahan hasil setelah perlakuan diberikan.

Setiap soal memiliki 4 jawaban yang terdiri dari 1 jawaban benar dan 3 jawaban salah untuk pretes dan posttest. Data ini memberikan gambaran tentang seberapa baik siswa menjawab setiap soal sebelum dan setelah perlakuan. Jumlah jawaban benar meningkat dari pretest ke posttest. Misalnya pada soal nomor 16 jawaban benar saat pretest hanya 11. Sementara setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, jumlah jawaban benar meningkat menjadi 25. Secara keseluruhan kualitas hasil belajar siswa makin mebaik jika dilihat dari jumlah jawaban salah saat posttest.

Dengan menjumlahkan jumlah jawaban benar dan salah dari semua soal, dapat diidentifikasi tingkat keseluruhan peningkatan atau penurunan dalam pengetahuan atau keterampilan siswa setelah perlakuan. Dengan menganalisis selisih antara data pretes dan posttest, dapat dilihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan secara keseluruhan dalam hasil tes setelah perlakuan diberikan. Hasil

penilaian ini memberikan gambaran tentang efektivitas perlakuan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam penelitian ini, dilibatkan 28 orang siswa sebagai subjek penelitian. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan Pretest dan Postest untuk menilai perkembangan siswa. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa nilai-nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran. Nilai rata-rata postest mencapai 77,70, yang dikategorikan sebagai Baik, meningkat dari nilai rata-rata pretest yang hanya 52,35 dan berkategori Kurang. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat pesat dari 60,71% sebelum pembelajaran menjadi 96,43% setelah pembelajaran (rumus ketuntasan belajar terlampir). Hasil ini membuktikan bahwa materi pembelajaran tema 4 dengan model *Discovery Learning* terkait hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.



Gambar.3 Menggunakan Media Visual Berupa Video dan gambar sebagai alat pembelajaran.



Gambar.4 Membagikan Soal Postest.

Validitas diuji dengan melibatkan 28 responden sebagai persyaratan minimum dalam uji coba validitas. Proses pengukuran dilakukan menggunakan SPSS dengan tujuan untuk menentukan validitas setiap pertanyaan dalam soal pretes dan postes. Kriteria validitas yang digunakan adalah nilai $sig. <$

0,05 dinyatakan valid dan nilai *sig.* > 0,05 dinyatakan tidak valid (Priadana dkk 2021). Berdasarkan proses uji validitas yang dilakukan terhadap 28 responden.

Soal nomor 1 sampai 7 merupakan instrumen untuk mengukur penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual. Berdasarkan hasil dari uji validitas atas maka seluruh instrumen pengukuran untuk pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *Discovery Learning* dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sementara instrumen untuk mengukur kemampuan belajar tematik diukur menggunakan soal nomor 8 sampai 17. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tersebut valid dan dapat digunakan.

Berdasarkan proses uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 28 responden, hasilnya diringkas dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan	Interpretasi
<i>Discovery Learning</i> Berbantuan Media Visual	0,464	7	Reliabilitas Sedang
Hasil Belajar Tematik	0,558	10	Reliabilitas Sedang

Sumber: data mentah diolah

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa reliabilitas atas variabel Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual adalah sebesar 0,464 yang menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel ini reliable sedang sehingga tetap dapat digunakan. Begitupun nilai reliabilitas atas variabel Hasil Belajar Tematik sebesar 0,558 yang juga menunjukkan nilai reliable sedang. Maka seluruh instrumen dalam penelitian ini reliable dan dapat dilakukan uji lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk menguji apakah dua variabel, yaitu Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual dan Hasil Belajar Tematik, terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini penting karena asumsi distribusi normal sering diperlukan dalam analisis statistik yang lebih lanjut.

Pertama, variabel Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,127. Nilai *sig.* yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05 menunjukkan bahwa sampel data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel data Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual dapat dianggap terdistribusi secara normal.

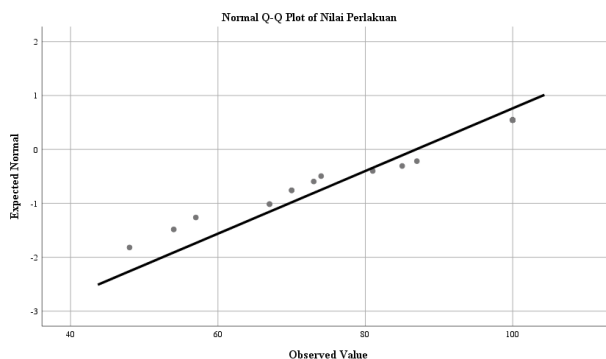
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Perlakuan	.348	28	.134	.759	28	.127
Nilai Posttes	.153	28	.245	.867	28	.232

a. Lilliefors Significance Correction

Kedua, variabel Hasil Belajar Tematik memiliki nilai *sig.* sebesar 0,245. Nilai *sig.* ini juga lebih besar dari standar yakni 0,05, menunjukkan bahwa sampel data Hasil Belajar Tematik juga dapat dianggap terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas kedua variabel ini menunjukkan bahwa keduanya memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini mempermudah penggunaan metode statistik parametrik yang membutuhkan asumsi tersebut.

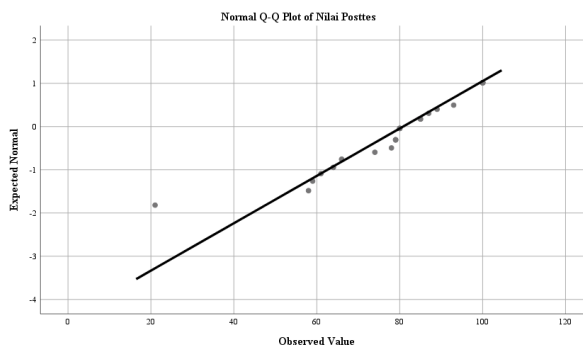
Gambar 4.1 Q-Q Plot Variabel Discovery Learning



Q-Q Plot (*Quantile-Quantile Plot*) digunakan untuk memvisualisasikan sejauh mana data terdistribusi secara normal dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual memiliki Q-Q Plot dengan sebaran titik yang mengikuti garis diagonal dengan cukup baik. Artinya, titik-titik data cenderung mengikuti pola yang diharapkan dari distribusi normal. Meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sampel data Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual dapat dianggap terdistribusi secara normal, Q-Q Plot memberikan dukungan visual untuk kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan.

Sementara Variabel Hasil Belajar Tematik memiliki Q-Q Plot untuk variabel ini juga menunjukkan sebaran titik yang relatif dekat dengan garis diagonal sebagaimana tertera pada Gambar 4.3. Meskipun ada beberapa titik yang agak menyimpang dari garis diagonal, secara keseluruhan, sebagian besar titik data berada dalam jangkauan yang diharapkan dari distribusi normal. Hal ini konsisten dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa sampel data Hasil Belajar Tematik dapat dianggap terdistribusi secara normal.

Gambar 4.2 Q-Q Plot variable hasil pembelajaran tematik.



Pada penelitian ini, dilakukan uji homogenitas untuk memeriksa apakah variabel Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual dan variabel Hasil Belajar Tematik memiliki homogenitas varians.

ANOVA
 Nilai Perlakuan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4784.804	14	341.772	1.383	.282
Within Groups	3211.875	13	247.067		
Total	7996.679	27			

Dalam hal ini, nilai signifikansi (*sig.*) yang diberikan adalah 0,282. Signifikansi ini menggambarkan nilai p dari uji homogenitas. Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05, maka varians dari kedua variabel tersebut homogen. Dengan nilai *sig.* sebesar 0,282, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol. Dalam konteks ini, hal itu menunjukkan bahwa varians dari Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual dan Hasil Belajar Tematik dianggap homogen atau memiliki variasi yang serupa secara statistik.

Langkah pertama dalam menguji perbedaan yang signifikan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 0 (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Hasil Belajar yang digunakan.
2. Hipotesis a (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Hasil Belajar yang digunakan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan alpha sebesar 5%. Aturan pengambilan keputusan adalah menerima hipotesis nol (H_0) jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dan menolak H_0 jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Berdasarkan t_{tabel} dengan alpha 0,05 dan derajat kebebasan 80, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,048.

Dengan demikian, keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari 2,048, maka H_0 diterima. Namun, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari 2,048, maka H_0 ditolak. Selain itu, dalam interpretasi korelasi, terdapat tiga aspek yang diperhatikan. Pertama, melihat kekuatan hubungan antara variabel. Kedua, melihat signifikansi hubungan antara variabel tersebut. Dan ketiga, melihat arah hubungan antara variabel tersebut. Untuk menentukan kekuatan hubungan, nilai korelasi akan dibandingkan dengan klasifikasi korelasi yang telah ditentukan.

Tabel 4.2 Output *Paired Sample Statistic* Hasil Belajar Tematik sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Paired Samples Statistics

Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Nilai Pretest	55.14	28	9.770	1.846
	Nilai Posttes	80.82	28	18.245	3.448

Tabel 4.3 Output *Paired Sample Correlation* Hasil Belajar Tematik sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Pretest & Nilai Posttes	28	.606	.001

Tabel 4.4 Output *Paired Sample Test* Hasil Belajar Tematik sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Paired Samples Test

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Nilai Pretest - Nilai Posttes	-25.679	14.573	2.754	-31.329	-20.028	-9.324	27	.000	

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa rata-rata Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah 55,14 dengan standar deviasi 9,770, sedangkan rata-rata Hasil Belajar Tematik adalah 80,82 dengan standar deviasi 18,245. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Hasil Belajar Tematik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,606. Selain itu, signifikansi hasil korelasi adalah 0,001 atau kurang dari tingkat signifikansi 0,050, yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Hasil Belajar Tematik.

Selanjutnya, ditemukan bahwa rata-rata perbedaan antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Hasil Belajar Tematik adalah -25,679 dengan standar deviasi 14,573. Hasil perhitungan statistik t (t_{hitung}) menunjukkan nilai -9,324 dengan signifikansi 0,000. Dalam hal ini, nilai t_{hitung} (-25,679,817) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,048). Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) juga menunjukkan nilai 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Hasil Belajar Tematik. Oleh karena itu, dapat diterima hipotesis alternatif (H_a).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas III di SD Inpres Antang 1. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual memiliki

hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media visual juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep yang sulit dipahami. Hal yang sama ditemukan oleh Setiawan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, penting untuk mencatat bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya di SDI Antang 1 dan melibatkan siswa kelas III, sehingga generalisasi temuan ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Selanjutnya, pengukuran hasil belajar tematik menggunakan kuesioner, yang dapat terpengaruh oleh faktor-faktor subjektif dan perbedaan individu dalam persepsi siswa. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai sekolah dan tingkat pendidikan untuk memperluas generalisasi hasil.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas III di SD Inpres Antang 1. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media visual juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep yang sulit dipahami.

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung dampak positif Model Pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III. Dengan aktif terlibat dalam proses belajar, mengeksplorasi konsep baru, dan memecahkan masalah, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar intrinsik, *self-efficacy*, dan keterlibatan secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya menerapkan pendekatan berpusat pada siswa, seperti Model Pembelajaran *Discovery*, untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ratnadewi, dkk. (2018) "Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips", (Jurnal, Vol. 1, (No. 1), hlm. 21).
- Payosi, Ade. (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, Bengkulu", (Jurnal, h.3).
- Rahmah, Siti Nurul. (2019) "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kantor Depan", (Jurnal, Vol. 3 (1) pp. 1-6, h. 2).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005) "Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo", (Jurnal h.20).
- Arsyad, Azhar. (2011) "Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada", Jurnal h.91.

- Suprayanti, Ida. (2016) “Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Sederhana untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Jonggat”, (Jurnal, *vol.11*, No.1).
- Wulandari, Yun Ismi. (2015) “Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Iis I Sma Negeri 6 Surakarta”, (Universitas Sebelas Maret, Jurnal).
- Sugiyono. (2014). "Metode penelitian pendidikan" Bandung:Alfabeta”, (Hal-308).
- Rachmawati, Lysa Amorita., Koeswanti, Henny Dewi ., Sadono, Tri. (2021). “Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, *Volume 3* (Nomor 3), Halm 770 -776).
- Setiawan, M.H. (2018). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri Kayen 05 Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Power Point Pada Tema Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan”. (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus).